

ABSTRACT

Sulistiyani, Sri Anggun. *Characters' Attitudes Concerning Nobility and Materialism Found in Jane Austen's **Persuasion** as a Satire towards the Victorian Society*. Yogyakarta. Sanata Dharma University. 2001.

This thesis concerns about *Persuasion*, a novel by Jane Austen. I am interested in the novel since it depicted the noble people who were so proud of their title and wealth. Their proud could not be separated from the values of materialism and nobility that prevailed among the noble people. However, those values had a great influence on nobility's lives.

Therefore, this thesis has three problems. First problem is how Jane Austen describes the characters' attitudes concerning nobility and materialism. Second, what are satirized by Austen through the attitudes of the characters concerning nobility and materialism? And third, what values can be drawn from *Persuasion*.

In writing this thesis, I conducted a library research. To answer the problems I employed the theory of characterization by Murphy and sociocultural-historical by Rohrberger and Woods.

From the analysis, I conclude that the value of nobility and materialism was still considered important in many respects of noble people's lives. They used these values in their social life, family life and marriage. The values had made them to choose their acquaintances from the same class, and never take the attention to others who were inferior. Those values also influenced the noble parents to marry their daughters to the men with title and fortune. The values also made people become ambitious to get rich and have the title. Above all, there are other values can be drawn from the novel *Persuasion*. First, all people have a right to get a better life. Second, a marriage would be successful if there are love, understanding and communication between the couple. Third, good people do not depend on their beautiful appearance but on their inner beauty, such as good hearted, willing to help others. Fourth, one's future is determined by him/herself.

ABSTRAK

Sulistiyani, Sri Anggun. *Characters' Attitudes Concerning Nobility and Materialism Found in Jane Austen's Persuasion as a Satire towards the Victorian Society*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma. 2001.

Skripsi ini membahas *Persuasion*, sebuah novel karya Jane Austen. Saya tertarik pada novel ini karena menceritakan tentang orang-orang bangsawan yang sangat bangga dengan gelar bangsawan dan kekayaannya. Kebanggaan mereka tidak bisa dipisahkan dengan nilai materialisme and kebangsawanan yang dianut oleh masyarakat pada saat itu. Bagaimanapun, nilai-nilai tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kehidupan para bangsawan.

Dengan demikian, skripsi ini mempunyai tiga masalah. Pertama, bagaimana Jane Austen menggambarkan tingkah laku para tokoh di novel terhadap nilai kebangsawanan dan materialisme? Kedua, apa yang disindir oleh Jane Austen melalui tingkah laku para tokohnya terhadap nilai ke bangsawanan dan materialisme? Ketiga, nilai apa yang bisa diambil dari novel *Persuasion*?

Dalam penulisan skripsi ini saya menggunakan studi pustaka. Sedangkan untuk menjawab permasalahan saya menggunakan teori penokohan Murphy dan pendekatan sosiokultural-historikal Rohrberger dan Woods.

Dari analisa saya menyimpulkan bahwa nilai kebangsawanan dan materialisme masih dianggap penting dalam beberapa segi kehidupan para bangsawan. Mereka menggunakan nilai-nilai ini dalam kehidupan sosial, keluarga dan perkawinan. Nilai tersebut juga digunakan dalam memilih teman, mereka hanya mau berteman dengan orang yang berasal dari kelas yang sama dan tidak menaruh perhatian pada orang-orang yang status sosialnya lebih rendah. Selain itu nilai tersebut juga mempengaruhi para bangsawan untuk menikahi anak mereka dengan lelaki yang mempunyai gelar dan kekayaan. Akibat dari semua itu munculnya orang-orang yang berambisi untuk menjadi kaya dan memiliki gelar bangsawan. Disamping itu, juga ada nilai-nilai lain yang dapat diambil dari novel *Persuasion*. Pertama, setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan hidup yang lebih baik. Kedua, sebuah perkawinan akan berhasil apabila adanya cinta, pengertian, and komunikasi diantara pasangan tersebut. Ketiga, kebaikan seseorang tidak terlihat dari penampilannya yang cantik tetapi lebih pada kecantikan hatinya, seperti selalu siap untuk menolong orang lain. Keempat, masa depan seseorang tergantung pada dirinya sendiri.